

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KETIMPANGAN
PENDAPATAN ANTAR KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2010-2016**

SKIRPSI



Oleh :

Nama : Anggita Eka Pradipta

Nomor Mahasiswa : 14313239

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2018

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KETIMPANGAN
PENDAPATAN ANTAR KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2010-2016**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Anggita Eka Pradipta

Nomor Mahasiswa : 14313239

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Maret 2018

Penulis,



Anggita Eka Pradipta

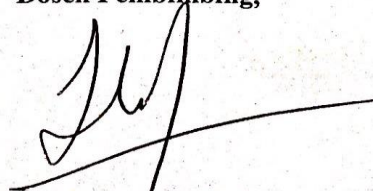
PENGESAHAN
ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KETIMPANGAN
PENDAPATAN ANTAR KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2010-2016

Nama : Anggita Eka Pradipta
Nomor Mahasiswa : 14313239
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Maret 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Prastowo, S.E., M.Ec.Dev

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTAR
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2010-2016**

Disusun Oleh : **ANGGITA EKA PRADIPTA**

Nomor Mahasiswa : **14313239**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 16 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Prastowo, SE., M.Ec..Dev.

Penguji : Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

*Tetaplah bergerak maju meski lambat
Karena dalam keadaan tetap bergerak,
Anda menciptakan kemajuan.
karena jauh lebih baik bergerak maju sekalipun pelan
Dari pada tidak bergerak sama sekali.*

*Dan Kesuksesan akan dapat anda raih apabila anda kuat dan
terbiasa menghadapi masalah,
tantangan dan hambatan secara mandiri.*

PERSEMBAHAN

Penulisan skripsi ini saya persembahkan:

- Untuk orangtua Bapak Jasiman dan Ibu Binti Rosida yang telah merawat saya, menyekolahkan saya hingga ke jenjang sekarang dan yang telah mendoakan saya tanpa putus.
- Kedua adik-adik saya yang telah menyemangati saya dan menghibur saya.
- Para sahabat yang telah menemani dan mendengarkan keluh kesah selama ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur atas semua karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT, Shalawat serta salam tidak lupa dicurahkan pada nabi besar kita Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaiumul akhir.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata 1 jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Adapun judul skripsi ini adalah: **“Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2016 ”**

Dalam menyusun skripsi, penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun tampilan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Sepanjang proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan dengan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prastowo, S.E.,M.Ec.Dev selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Orangtua yang sangat saya cintai dan sayangi, Bapak Jasiman dan Ibu Binti Rosida. Adik-adik yang saya cintai pula Alifia Salsabila Putrid an Muhammad Aufa Noor Fadhali, serta semua sanak keluarga yang selama ini telah memberikan dukungan secara moral maupun spiritual. Semoga kebaikan kalian semua mendapat balasan dari Allah SWT.
3. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
5. Bapak Akhsyim Affandi MA. PhD selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada almamater ini. Dosen beserta seluruh staf Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi Khususnya dan Dosen serta Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
7. Sahabat dan teman seperjuangan serta yang selalu bersama dan mendukung

hingga ketahap ini, Lailil Putri Darmayanti, Siti Nurhalizah Soenarto, Khintan Nawang Sari, dan Fernanda Arraniry.

8. Teman-teman KKN Unit 348 Hifni Imamnoor Rosidin, Gina Anggraini Dwi Putri, Aldo Alfriando, Alya Zahra Nadhirah, Nova Gamayanti Putri Akhmad, Wardani Suryaningrum, Haryo Prawahandaru, dan Hikmat Ramadhani.
9. Semua teman-teman Ilmu Ekonomi 2014 seperjuangan yang telah banyak membantu, berbagi ilmu dan saling mendukung dan menyemangati dalam kegiatan kuliah.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Amin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 15 Maret 2018

Anggita Eka Pradipta,

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pengesahan Ujian	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Kata Pengantar	vii
Halaman Daftar Isi.....	x
Halaman Daftar Tabel.....	xii
Halaman Daftar Gambar.....	xiii
Halaman Lampiran.....	xiv
Halaman Abstrak.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAR TEORI	11
2.1. Kajian Pustaka	11
2.2. Landasan Teori	16
2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	16
2.2.2 Teori Ketimpangan Pendapatan.....	17
2.2.3 Pembuktian Kuznets.....	18
2.3. Kerangka Pemikiran.....	19
BAB III. METODE PENELITIAN	21
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	21
3.1.1. Pertumbuhan Ekonomi	21
3.1.2. Ketimpangan Pendapatan	21

3.2. Jenis dan Sumber Data	22
3.3. Metode Analisis.....	23
3.3.1. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Daerah.....	23
3.3.2. Analisis Tingkat Ketimpangan Antar Daerah.....	25
BAB IV. HASIL DAN ANALISIS.....	27
4.1. Hasil Analisis.....	27
4.1.1. Tipologi Klassen.....	27
4.1.2. Indeks Williamson.....	29
4.1.3. Hipotesis Kuznets.....	32
4.2. Pembahasan.	34
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1. Kesimpulan.....	41
5.2. Implikasi.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 PDRB per kapita Atas Harga Berlaku Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2016.....	3
1.2 Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2016.....	5
1.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2016.....	6
2.1 Penelitian Sebelumnya.....	13
3.1 Pengelompokan Pembangunan Wilayah Berdasarkan Tipologi Klassen	24
4.1 Hasil Rata-Rata PDRB per kapita Pertumbuhan Ekonomi dan Tipologi Klassen	27
4.2 Indeks Williamson Provinsi Kalimantan Timur.....	31
4.3 Pembuktian Kuznets.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Grafik PDRB per kapita Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Berlaku 2010 di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2016.....	4
2.1 Kurva Kuznets U terbalik.....	18
2.2 Kurva Lorenz.....	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	20
4.1 Gambar Pola dan Struktur Tipologi Klassen.....	28
4.2 Grafik Indeks Williamson.....	32
4.3 Grafik Pembuktian Kuznets.....	34

Abstract

This study aims to determine the income inequality between districts or cities that occurred in the Province of East Kalimantan in 2010-2016. Data analysis methods used are Kuandran system (Klassen Tipologi), Williamson Index, and Kuznets Hypothesis. Growth pattern analysis using Klassen Typology technique. Research data include population of East Kalimantan Province and Gross Regional Domestic Product (PDRB) per district / city. According to the calculations of the Williamson Index, during the study period the level of income inequality in East Kalimantan Province showed an increase with an average value of 0.42 percent. While the result of Klassen Tipologi shows that the tendency of the province is in the category, advanced but depressed regions. The results of the Kuznest Hypothesis show that the invalidity of the U curve in East Kalimantan Provinsin 2010-2016 is not applicable.

Keywords: Klassen Tipology, Williamson Index, Kuznets Hypothesis.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketimpangan pendapatan antar kabupaten atau kota yang terjadi di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2010-2016. Metode analisis data yang digunakan adalah sistem Kuandran (Tipologi Klassen), Indeks Williamson, dan Hipotesis Kuznets. Analisis pola pertumbuhan menggunakan teknik Tipologi Klassen. Data penelitian meliputi jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Timur dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kabupaten/kota. Menurut hasil perhitungan Indeks Williamson, selama periode penelitian tingkat ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 0,42 persen. Sedangkan hasil dari Tipologi Klassen menunjukkan bahwa kecenderungan provinsi berada pada kategori, daerah maju tapi tertekan. Hasil dari Hipotesis Kuznest menunjukka bahwa tidak berlakunya kurva U terbalik di Provinsin Kalimantan Timur tahun 2010-2016.

Kata Kunci : Tipologi Klassen, Indeks Williamson, Hipotesis Kuznets.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga untuk mensejahterakan masyarakatnya (Todaro, 2000:190). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat didalam pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Didalam peningkatan dan pertumbuhan perekonomian daerah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan rakyat di daerah (Raswita dan Made, 2013).

Topik ekonomi pembangunan dan isu pemerintah yang menarik di negara berkembang adalah hubungan diantara ketimpangan dan pertumbuhan ekonomi. Sebab diantaranya ada keterkaitan erat antara kedua variabel ini yaitu pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan dalam kehidupan masyarakat dan stabilitas sosial (Das et al, 2014 dan Dewanto et al, 2014).

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan dasar yang ingin dicapai dalam perekonomian suatu negara karena didalam pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam tahun tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun dan didalam pembangunan ekonomi

yang tidak merata akan menghasilkan ketimpangan atau kesenjangan pendapatan antar daerah (Amri, 2017).

Nugroho (2004) meneliti pertumbuhan ekonomi membawa konsekuensi pada tingginya disparitas. Disparitas juga memberikan hambatan pada mobilitas inter regional. Didalam ketimpangan pembangunan disuatu daerah yang satu dengan daerah yang lainnya berdampak pada perputaran keseimbangan kegiatan ekonomi yang berpengaruh pada ketimpangan kemakmuran masyarakat antar daerah yang bersangkutan.

Didalam ketimpangan pendapatan antar daerah yang dimana kondisi daerah tersebut memberikan pendapatan yang lebih tinggi. Dikarenakan adanya konsentrasi kegiatan ekonomi pada suatu daerah tertentu yang langsung akan berdampak pada kemakmuran masyarakatnya yang mengakibatkan terciptanya kondisi daerah tersebut menjadi pusat konsentrasi kegiatan ekonomi. Sementara itu, bagi daerah yang bukan merupakan pusat kegiatan ekonomi hanya dapat memberikan pendapatan yang rendah untuk masyarakatnya (Waluyo, 2004).

Dalam BPS Provinsi Kalimantan Timur merupakan daerah diposisi pertama sebagai daerah yang memiliki Pendapatan per kapita yang tinggi di Indonesia yaitu sebesar 155.136 Ribu Rupiah. Kota Bontang yang ada di Provinsi Kalimantan Timur merupakan penyumbang Pendapatan Daerah terbesar di Indonesia.

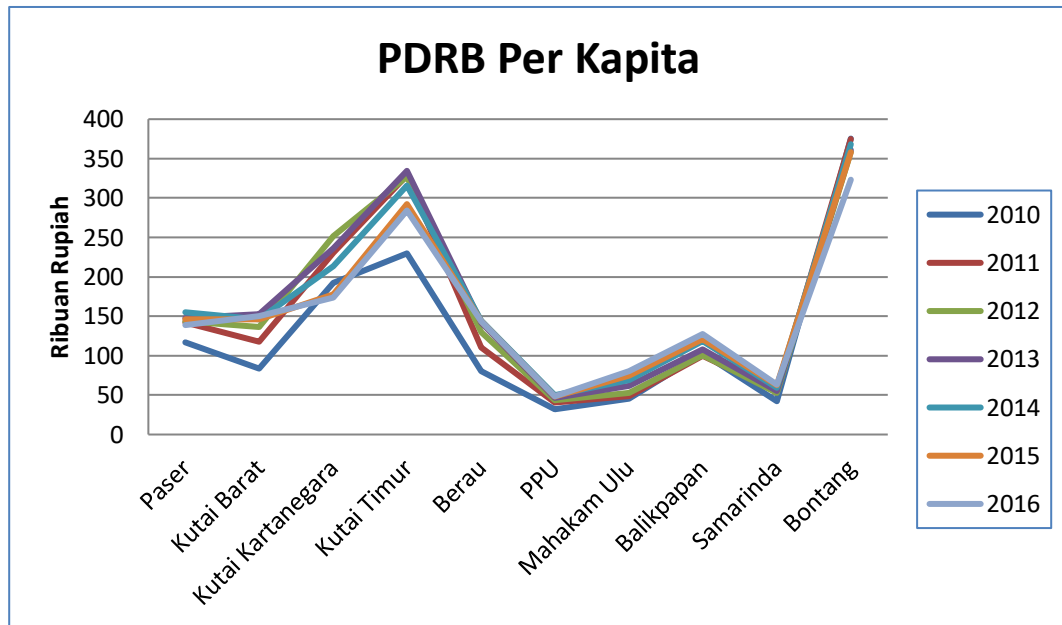
Tabel.1.1
PDRB per kapita Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten/Kota di Provinsi
Kalimantan Timur tahun 2010-2016
(Ribuan Rupiah)

Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Paser	117.101	141.914	143.76	147.67	154.942	145.823	138.639
Kutai Barat	84.021	117.984	136.558	152.428	146.361	146.164	150.296
Kutai Kartanegara	192.343	230.858	251.415	236.114	213.141	178.182	173.916
Kutai Timur	229.547	328.527	327.099	334.473	316.067	292.078	284.546
Berau	80.756	110.814	130.012	141.997	144.168	143.949	143.319
Penajam Paser Utara	32.029	40.636	43.486	46.476	49.892	48.133	48.443
Mahakam Ulu	45.615	48.448	52.898	61.609	68.895	75.02	80.724
Balikpapan	102.735	99.925	100.632	108.167	118.354	120.657	127.243
Samarinda	41.903	55.04	52.787	54.913	58.95	62.519	63.101
Bontang	375.407	374.806	358.419	361.034	368.235	358.196	323.224

Sumber : BPS Kalimantan Timur 2010-2016

Tabel 1.1 menunjukkan nilai masing-masing PDRB tiap kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2010-2016. Tiap tahunnya PDRB kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur terus mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan. Pada tahun 2014 - 2016 daerah Kabupaten Paser PDRB per kapitanya mengalami penurunan dari 154.942 Ribu Rupiah menjadi 138.639 Ribu Rupiah dan juga Kabupaten Kutai Kartanegara dari 213.141 Ribu Rupiah menjadi 173.916 Ribu Rupiah dan yang menunjukkan nilai PDRB per kapita yang paling tinggi adalah Kota Bontang. Kota Bontang memiliki tingkat PDRB tinggi dibandingkan wilayah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur periode 2010-2016. Dari hasil perbedaan tinggi rendahnya PDRB per kapita yang ada di tiap kabupaten/kota

menyebabkan terjadinya ketidakmerataan di setiap daerah. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan antar daerah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur.



Gambar 1.1

PDRB per kapita Kabupaten / Kota Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2016

(Ribuan Rupiah)

Gambar 1.1 menunjukkan tingkat perekonomian yang ada di Provinsi Kalimantan Timur bertumpu pada empat daerah. Hal ini disebabkan karena, pada empat daerah lainnya selama tahun 2010-2016 terlihat Kota Bontang sebagai daerah penyumbang PDRB terbesar terhadap perekonomian di Provinsi Kalimantan Timur, kemudian Kutai Timur di peringkat kedua dan diikuti oleh Kabupaten Kutai

Kartanegara dan Kabupaten Kutai Barat. Sementara itu, kabupaten/kota yang lain memiliki PDRB paling kecil yaitu Kabupaten Penajam Paser Utara.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur
Tahun 2010-2016
(Jiwa)

No	Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Paser	231688	237783	244111	249991	256175	262301	268261
2	Kutai Barat	140816	142016	143101	144018	144892	145838	146307
3	Kutai Kartanegara	630897	648215	665489	683131	700439	717789	735916
4	Kutai Timur	257603	269375	281594	294216	306974	320115	333591
5	Berau	180282	185986	191576	197388	203223	208893	214828
6	Penajam Paser Utara	143616	145978	148034	150205	152119	154235	156001
7	Mahakam Ulu	25102	25319	25522	25678	25894	25970	26089
8	Balikpapan	560781	572184	583272	594322	605096	615574	625968
9	Samarinda	732161	748102	764908	781015	797006	812597	828303
10	Bontang	144533	148411	152089	155880	159614	163326	166868

Sumber : BPS Kalimantan Timur 2010-2016

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah penduduk dari daerah – daerah yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Jumlah penduduk paling banyak dari tahun 2010-2016 berada di Kota Samarinda dan daerah yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit adalah Kabupaten Mahakam Ulu. Kota Samarinda adalah ibukota Provinsi Kalimantan Timur dan Mahakam Ulu daerah yang jauh dari pusat kota.

Didalam mewujudkan pemerataan ketimpangan pembangunan antar daerah dibutuhkan adanya peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi barang kebutuhan pokok, peningkatan standar hidup masyarakat juga dapat terwujud secara

bersama-sama baik pada tingkat regional maupun nasional. (Andrei dan Craciun, 2014).

Todaro (2000:207) mengemukakan bahwa ada hubungan antara perbedaan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi yaitu berupa kurva berbentuk “U-terbalik” proses dimana pertumbuhan memperluas sektor modern yang pada awalnya mengakibatkan peningkatan perbedaan pendapatan di rumah tangga, kemudian akan mencapai tingkat pendapatan rata-rata dan akhirnya menurun. Ada dua faktor penting yang memengaruhi yaitu terpusatnya modal pada pendapatan tinggi dan pergeseran penduduk.

Tabel 1.3
Laju Pertumbuhan Ekonomi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2016
(Persen)

Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
Paser	17.31	9.78	7.53	6.81	4.51	-0.99	-4.79	5.737143
Kutai Barat	5.53	8.05	7.15	5.73	1.24	-1.41	-0.72	3.652857
Kutai Kartanegara	3.88	1.52	5.49	0.06	-1.35	-7.08	-1.71	0.115714
Kutai Timur	9.28	17.58	11.54	4.1	3.43	1.45	-1.07	6.615714
Berau	8.03	21.75	15.47	10.19	7.92	6.03	-1.7	9.67
Penajam Paser Utara	7.28	18.53	5.85	7.46	2.76	0.11	-0.27	5.96
Mahakam Ulu	-	7.13	10.06	0.69	4.94	3.32	-1.49	4.108333
Balikpapan	5.13	4.6	5.57	3.6	4.67	1.3	4.76	4.232857
Samarinda	6.16	15.71	0.5	4.93	5.43	0.04	0.23	4.714286
Bontang	-3.44	-7.42	-9.18	-5.72	-3.42	4.35	-1.49	-3.76
Kalimantan Timur	6.573333	9.723	5.998	3.785	3.013	0.712	-0.825	4.10469

Sumber : BPS Kalimantan Timur 2010-2016

Tabel 1.3 selama tahun 2010-2016 besar laju pertumbuhan ekonomi yang terjadi di masing-masing kabupaten/kota yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Terdapat empat daerah yang mengalami tingkat pertumbuhan meningkat ada di tahun 2010-2011 yaitu Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kota Samarinda.

Salah satu indikator dalam mengukur tingkat kesejahteraan penduduk di suatu daerah yaitu dengan menggunakan PDRB per kapita yang semakin besar menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. jika PDRB per kapita semakin kecil maka dapat diartikan semakin buruk kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Karena, ketimpangan pembangunan antar daerah merupakan aspek umum terjadi dalam kegiatan ekonomi. (Sari, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perlu untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan dan tingkat ketimpangan yang terjadi antar kabupaten/kota di Kalimantan Timur. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengambil judul “ **ANALISIS PETUMBUHAN EKONOMI DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTAR KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2010-2016**”

1.2 Rumusan Masalah

Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi terkaya di Indonesia. Karena, memiliki potensi kekayaan sumber daya alam seperti migas dan batu bara yang mendominasi pembentukan PDRB Provinsi Kalimantan Timur. Nilai

PDRB per kapita antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur terdapat perbedaan antara daerah satu dengan yang lain. Hal ini memperlihatkan bahwa didalam pembangunan antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur belum sepenuhnya terlaksana secara merata di semua daerah.

Pertanyaan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana klasifikasi dari masing-masing daerah yang ada di Provinsi Kalimantan Timur periode tahun 2010-2016 berdasarkan Tipologi Klassen ?
2. Bagaimana ketimpangan pendapatan antar daerah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur para Periode tahun 2010-2016 ?
3. Apakah Hipotesis Kuznets berlaku di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2010-2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengklasifikasi daerah yang ada di Provinsi Kalimantan Timur periode tahun 2010-2016 berdasarkan Tipologi Klassen.
2. Untuk menganalisis besar ketimpangan pendapatan antar daerah yang terjadi di Provinsi Kalimantan Timur pada periode tahun 2010-2016.
3. Untuk menganalisis Hipotesis Kuznets tentang U terbalik di Provinsi Kalimantan Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sabagai berikut:

1. Diharapkan dapat dijadikan masukan dan pertimbangan untuk pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan perencanaan pembangunan daerah di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Sebagai bahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya dalam aspek yang sama maupun aspek yang terkait.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab 1 Pendahuluan, Bab II Telaah Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Analisis, serta Bab V Penutup.

BAB I merupakan pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang mengungkapkan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian.

BAB II merupakan pustaka berisi tentang landasan teori-teori dan terdapat penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran.

BAB III merupakan metode penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan yang berisi tentang objek penelitian, analisis data yang menjelaskan interpretasi dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan penutup, yang berisi simpulan hasil analisis dan saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Ketimpangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan klasik yang dapat ditemukan dimana saja. Oleh karena itu ketimpangan dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dimusnakan, melainkan hanya bisa dikurangi. Maka ada beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menguji Ketimpangan pembangunan dengan pertumbuhan ekonomi salah satunya yaitu Dewi Junisa (2015) penelitiannya tentang analisis ketimpangan pembangunan antar daerah Sumatera Utara bagian Timur dengan menggunakan metode analisis data sekunder. Analisis Indeks Williamson dengan Tipologi Klassen menyatakan tingkat ketimpangan Indeks Williamson antar Kabupaten di Sumatera Utara pada tahun 2010-2012 sangat tinggi. Tipologi Klassen tentang pertumbuhan ekonominya menyatakan bahwa tidak ada daerah atau kabupaten yang berkembang cepat.

Warda (2013) menggunakan metode analisis Indeks Williamson dengan menghasilkan indeks williamson yang ada di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2011 bahwa indeks ketimpangannya cenderung sangat tinggi dan pertumbuhan ekonominya dengan menggunakan hipotesis kurva U-terbalik tidak berlaku di Jawa Timur. Penelitian yang dilakukan Raswita (2013) di Kabupaten Gianyar dengan menggunakan analisis Tipologi Klassen dan Indeks Williamson hasilnya

menunjukkan ketimpangannya meningkat, meskipun meningkat ketimpangannya masih relatif rendah. Hasil Hipotesis Kuznetsnya menunjukkan kurva U terbalik berlaku di Kabupaten Gianyar.

Ketimpangan Pembangunan ekonomi juga terjadi di Kepulauan Riau dengan memiliki angka indeks yang relatif tinggi, dan indeks Williamson di Provinsi Sumatera memiliki kecenderungan tingkat ketimpangan pembangunan kecil dan relatif merata (Umiyati, 2013). Sama halnya dengan penelitian Sari (2013) dengan menggunakan analisis Indeks Williamson dengan Tipologi Klassen dan Hipotesis Kuznets yang hasilnya Indeks Williamson cukup kecil. Hipotesis Kuznets tidak berlaku di Kabupaten Buleleng.

Beberapa peneliti juga ada yang menambahkan analisis Indeks Entropi Theil ke dalam meneliti tingkat ketimpangan ekonomi yaitu, Sutaro (2003) dengan hasil ketimpangan cenderung mengalami peningkatan ketimpangan, baik dianalisis dengan indeks Williamson maupun dengan indeks entropi theil. Yuliani (2015) dari hasil penelitiannya menghasilkan teori Hipotesis Kuznets tentang U-Terbalik dengan menganalisis Korelasi Pearson untuk menentukan korelasi antara pertumbuhan ekonomi dengan Indeks Williamson. Hasil pengujiannya antara pertumbuhan ekonomi dan Indeks Williamson memiliki korelasi negatif.

Mahardika (2013) meneliti ketimpangan di Provinsi di Indonesia dengan menggunakan Analisis Indeks Williamson. Hasil menunjukkan bahwa ketimpangan

kecenderungan meningkat, meskipun meningkat ketimpangannya masih relatif rendah. Selain itu, nilai Indeks Theil mengalami kecenderungan meningkat, meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pertumbuhan ketimpangan pendapatan.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

NO	NAMA/TAHUN	LOKASI	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Dewi Junisa (2015)	Daerah Sumatera Utara bagian Timur 2010-2012	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Data Sekunder • Analisis Indeks Williamson • Analisis Tipologi Klassen 	Indeks Williamson menyatakan tingkat ketimpangan antar sangat tinggi. Pertumbuhan ekonomi daerah provinsi sumatera utara bagian timur dengan Tipologi Klassen bahwa tidak ada daerah atau kabupaten yang dikategorikan berkembang cepat.
2	Warda (2013)	Wilayah Utara dan Selatan Provinsi Jawa Timur 2009-2011	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Tipologi Klassen • Indeks Williamson • Indeks Entropi Theil • Hipotesis Kuznet 	Indeks Williamson mengalami kenaikan dan secara parsial angka IW untuk wilayah utara cenderung lebih tinggi dibandingkan wilayah selatan, Indeks ketimpangan dengan pertumbuhan ekonomi, Hipotesis kurva U-Terbalik tidak berlaku di Jawa Timur.
3	Sutarno (2003)	Kabupaten Banyumas 1993-2000	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Indeks Williamson • Indeks Entropi Theil • Tipologi Klassen 	Berdasarkan Tipologi Klassen daerah /kecamatan di kabupaten Banyumas dapat diklasifikasikan pada periode pengamatan 1993-2000 terjadi kecenderungan peningkatan ketimpangan

				baik dianalisis dengan indeks Williamson maupun dengan indeks entropi theil.
4	Etik Umiyati (2013)	Wilayah di Pulau Sumatera 2004-2008	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Indeks Williamson • Pendekatan Kuantitatif 	Indeks Williamson Provinsi di Pulau Sumatera, maka ada kecenderungan tingkat ketimpangan pembangunan kecil dan relative merata. Ketimpangan pembangunan antarwilayah menunjukkan bahwa provinsi kepulauan riau mempunyai angka indeks yang relative tinggi.
5	Raswita dan Made Suyana Utama (2013)	Kecamatan di Kabupaten Gianyar 1993-2009	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Tipologi Klassen • Indeks Williamson • Regresion Curve Estimation 	Indeks Williamson ketimpangan antar kecamatan di kabupaten gianyar secara umum meningkat , meskipun meningkat ketimpangannya masih relative rendah. Hipotesis Kuznets yang menunjukkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan yang berbentuk U terbalik berlaku di Kabupaten Gianyar.
6	Puput Desi Kurnia Sari (2013)	Kecamatan di Kabupaten Buleleng 2007-2011	<ul style="list-style-type: none"> • Perhitungan Indeks Williamson • Tipologi Klassen • Hipotesis Kuznet 	Indeks Williamson angkanya cukup kecil, ketimpangan di Kabupaten Buleleng cukup kecil. Hipotesisi Kuznets di Kabupaten Buleleng tidak berlaku dan indeks ketimpangan Williamson tidak berbentuk seperti huruf U terbalik bahkan cenderung berbentuk U.
7	Norma Rita Sari (2013)	Provinsi di Indonesia tahun 2004-2010	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis LQ • Analisis Shift Share 	Hasil analisis tingkat ketimpangan wilayah di Indonesia selama periode

			<ul style="list-style-type: none"> • Tipologi Klassen • Indeks Williamson • Pembuktian Kuznets 	<p>penelitian tahun 2004-2010 cenderung mengalami penurunan dan kenaikan .disimpulkan terbukti teori Kuznets di Indonesia.</p>
8	Tutik Yuliani (2015)	Kabupaten Kalimantan Timur. 2010-2012	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Entropi Theil • Indeks Williamson • Hipotesis Kuznets 	<p>Indeks Williamson mengalami peningkatan, hasil Indeks Entropi Theil semakin kecil .Hipotesis Kuznets tentang U-Terbalik dianalisis dengan analisis Korelasi Pearson hasilnya antara pertumbuhan ekonomi dan indeks Williamson memiliki korelasi negatif.</p>
9	Doni Mahardika (2013)	Provinsi di Indonesia 2006-2011	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Indeks Williamson • Tipologi Klassen • Indeks Entropi Theil • Paired Sample T-Test 	<p>Indeks Williamson provinsi di Indonesia mengalami kecenderungan meningkat. Secara umum nilai Indeks Theil mengalami kecenderungan meningkat di akhir periode. Berdasarkan Tipologi Klassen dapat disimpulkan dalam empat katagori daerah cepat maju dan tumbuh cepat daerah maju tapi tertekan, daerah yang berkembang dengan cepat dan daerah yang relatif tertinggal.</p>

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Indikator didalam melihat bagaimana keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah dengan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan Karena di setiap negara akan berusaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan (Hariadi, 2008). Di beberapa negara banyak yang menggunakan syarat utama dimana terciptanya keberhasilan untuk menurunkan kemiskinan yaitu pertumbuhan ekonomi.

Namun, di negara berkembang termasuk Indonesia pertumbuhan ekonomi yang dicapai selalu mengalami permasalahan dimana meningkatnya jumlah penduduk yang ada dibawah garis kemiskinan.dan selain pertumbuhan ekonomi penting juga melihat bagaimana perkembangan pembangunan ekonomi (Jonaidi, 2012).

Upaya pemerintah meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakatnya tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi berarti semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakat. selain pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan juga penting didalam pembangunan setiap negara, khususnya negara berkembang (Amri, 2017).

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat

maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Peningkatan dan pertumbuhan perekonomian daerah akan membawa pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan rakyat di daerah (Raswita dan Suyana, 2013).

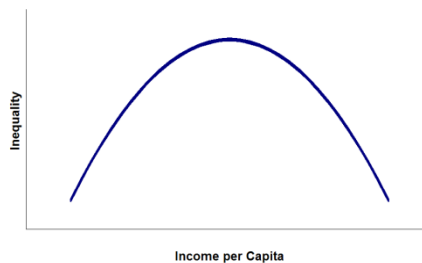
2.2.2 Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan ekonomi merupakan hal umum yang terjadi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Ketimpangan pendapatan adalah suatu kondisi dimana distribusi pendapatan yang diterima masyarakat tidak merata. Ketimpangan ini awalnya disebabkan oleh perbedaan sumber daya alam dan kondisi demografi yang terdapat di daerah masing-masing wilayah. Terjadinya ketimpangan antar wilayah ini membawa implikasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini karena ketimpangan menyebabkan kebijakan redistribusi pendapatan yang tentunya akan mahal (Wijayanto, 2016).

Ketimpangan Pendapatan merupakan sangat penting untuk dipantau, karena pemerataan hasil pembangunan merupakan salah satu strategi dan tujuan pembangunan nasional di Indonesia, sehingga dalam proses pembangunan yang terjadi di daerah tersebut dapat dimaksimalkan dan dapat menekan nilai ketimpangan pembangunan dan pemerataan pembangunan ekonomi dengan memaksimalkan sektor-sektor ekonomi yang mempunyai nilai keunggulan kompetitif di setiap daerah untuk dikembangkan. Jadi ketimpangan yang terjadi di setiap daerah dapat diturunkan dan terus berkembang (Iswanto, 2015).

2.2.3 Pembuktian Kuznets

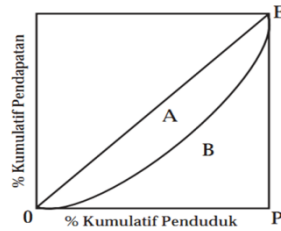
Simon Kuznets yang menganalisis pertumbuhan historis di negara-negara maju mengemukakan bahwa pada tahap awal pertumbuhan ekonomi dalam distribusi pendapatan cenderung akan memburuk. Namun, pada tahap berikutnya, dalam distribusi pendapatannya akan membaik. Observasi ini dikenal secara luas sebagai teori kurva “U-Terbalik” karena perubahan dalam distribusi pendapatan akan menurun seiring dengan peningkatan GNP per kapita pada tahap pembangunan kemerosotan jangka pendek dalam pertumbuhan pendapatan per kapita sering mengakibatkan ketimpangan yang menajam (Todaro dan Smith, 2009:279). Hipotesis Kuznets (kurva U terbalik) dapat dibuktikan dengan membuat PDRB per kapita dan Indeks kesenjangan. Grafik tersebut merupakan hubungan antar pertumbuhan PDRB dengan Indeks Entropi Theil selama periode pengamatan. Kurva U – terbalik menggambarkan kesenjangan distribusi pendapatan yang meningkat pada tahap awal pembangunan dan menurun pada tahap-tahap berikutnya (Raswita dan Suryana, 2013).



Gambar 2.1

Kurva Kuznets U terbalik

Kurva Lorenz menunjukkan hubungan kuantitatif aktual antara presentase penerimaan pendapatan dengan presentase pendapatan total yang benar benar mereka terima.



Gambar 2.2
Kurva Lorenz

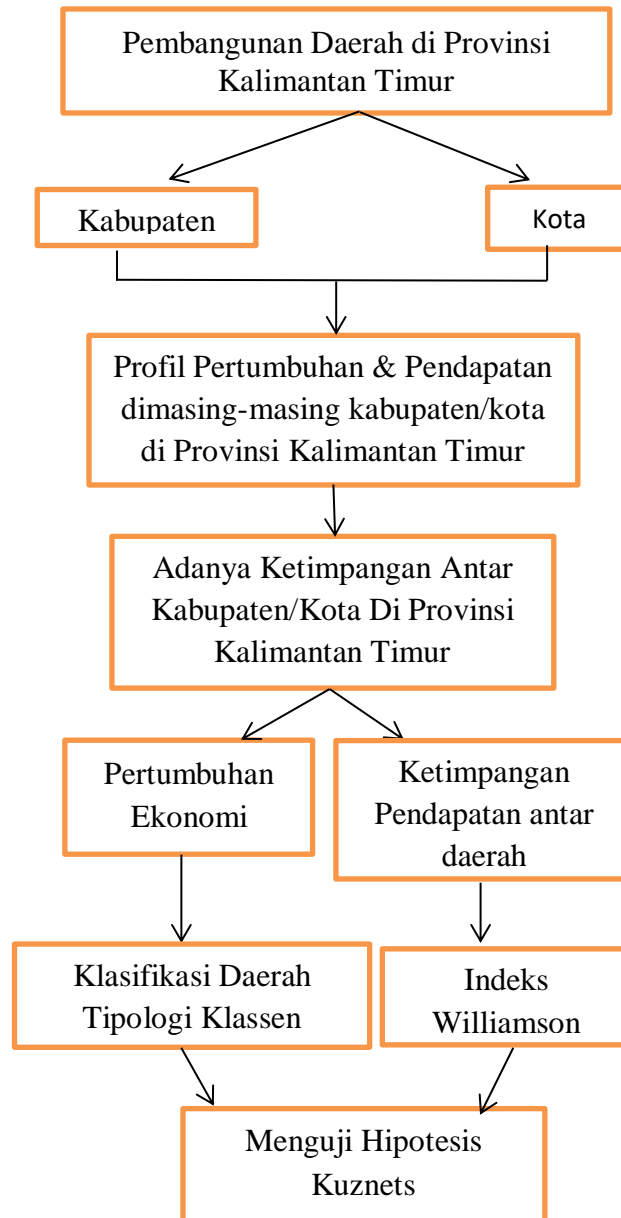
Keterangan. Kurva:

1. Sumbu Horizontal menunjukkan jumlah penerima pendapatan dalam presentase kumulatif
2. Sumbu Vertikal menunjukkan pangsa pendapatan yang diterima oleh masing masing presentase jumlah penduduk.
3. Semakin jauh Kurva Lorenz dari garis diagonal (garis pemerataan), maka semakin tinggi pula derajat ketidakmerataan yang ditunjukkan. Begitu juga sebaliknya (Hakim, 2002 : 213-214).

2.3 Kerangka Pemikiran.

Kerangka pemikiran merupakan narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Hal ini ditujukan agar peneliti dapat

menjelaskan variabel – variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian ialah suatu atribusi atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan definisi operasional adalah definisi yang diberikan ke suatu variabel dengan memberikan arti atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Hariadi Pramono, 2008). Adapun variabel dan definisi operasional penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari tingkat perubahan indikator ekonomi makro yaitu perubahan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga berlaku yang ada di daerah Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2010-2016 dengan satuan rupiah (Jonaidi, 2012)

3.1.2 Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan merupakan perbedaan dari pendapatan pada suatu daerah dengan daerah lain yang berbeda dalam suatu wilayah. Satuan yang

digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan adalah menggunakan Indeks Williamson (Iswanto, 2015).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang berasal dari sumber data yang di ambil di Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. Data yang digunakan antara lain PDRB Provinsi Kalimantan Timur, PDRB Kabupaten/Kota se Provinsi Kalimantan Timur, Indeks Gini, dan angka kemiskinan. Periode di teliti mulai tahun 2010 sampai dengan 2016. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data PDRB kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur atas dasar harga berlaku 2010-2016.
2. Data PDRB per kapita atas dasar harga berlaku 2010-2016.
3. Data PDRB per kapita kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur atas dasar harga konstan 2010-2016.
4. Data PDRB Per kapita Provinsi Kalimantan Timur atas dasar harga berlaku 2010-2016.
5. Data PDRB Provinsi Kalimantan Timur atas dasar harga berlaku 2010-2016.
6. Data jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Timur tahun 2010-2016.
7. Data jumlah penduduk kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2010-2016.

Data – data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari :

1. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.
2. Simreg Bapenas

3.3 Metode Analisis

Analisis dalam penelitian ini ditunjukkan untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan terdahulu yaitu untuk menganalisis keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur. Sebagai alat pengolahan data menggunakan software yang menghasilkan output analisis deskriptif dan beberapa pengujian asumsi, Microsoft Excel 2010 untuk input data dan perhitungan variabel.

3.3.1 Analisis Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Untuk bisa mengetahui bagaimana tingkat pertumbuhan ekonomi daerah di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur digunakan Model Tipologi Klassen. Alat Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah tersebut. Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah. Dengan menentukan nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan nilai rata-rata pendapatan per kapita sebagai sumbu horizontal, daerah yang diamati dapat dibagi menjadi empat klasifikasi yaitu : daerah yang terbilang maju dan cepat

tumbuh (*Rapid Growth Region*). Daerah maju tapi terkena (*Retarded Region*), daerah berkembang cepat (*Growing Region*), dan daerah relatif tertinggal (*Relatively Backward Region*). (Sjafrizal, 1997: 27-38).

Tabel 3.1

Pengelompokan Pembangunan Wilayah Berdasarkan Tipologi Klassen

Laju Pertumbuhan PDRB (r)	PDRB Perkapita (y)	
	Y1 > y	Y1 < y
R1 > r	Kuandran I Daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh	Kuandran II Daerah Maju tapi Tertekan
R1 < r	Kuandran III Daerah Berkembang Cepat	Kuandran IV Daerah Relatif Tertinggal

Sumber : (Sjafrizal, 1997)

Keterangan :

Yi = pendapatan perkapita kabupaten/kota

y = pendapatan perkapita Kalimantan Timur

R1 = laju pertumbuhan PDRB kabupaten/kota

r = laju pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur

Pendekatan wilayah menghasilkan empat klasifikasi kabupaten/kota yang masing-masing mempunyai karakteristik pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Daerah maju dan cepat tumbuh.(Kuandran I).

Daerah yang mengalami laju pertumbuhan PDRB dan tingkat pendapatan per kapita yang lebih tinggi dari rata-rata seluruh daerah.

2. Daerah berkembang cepat (Kuandran II).

Daerah yang memiliki potensi pengembangan sangat besar, tetapi masih belum diolah secara baik.

3. Daerah relatif tertinggal (Kuandran III).

Daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan dan pendapatan per kapita yang berada di bawah rata-rata dari seluruh daerah.

4. Daerah maju tapi tertekan (Kuandran IV).

Daerah yang relatif maju tetapi dalam beberapa tahun terakhir laju pertumbuhannya menurun akibat tertekannya kegiatan utama daerah yang bersangkutan. (Sjafrizal,2008:108).

3.3.2 Analisis Tingkat Ketimpangan Antar Daerah

Untuk mengetahui bagaimana tingkat ketimpangan pembangunan antar daerah di Provinsi Kalimantan Timur dapat digunakan Analisis Indeks Williamson. Untuk mengetahui ketimpangan pendapatan yang terjadi di Kalimantan Timur digunakan perhitungan Analisis Indeks Williamson menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita dan jumlah penduduk sebagai data dasar. Adapun Indeks Williamson secara statistik dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$I_w = \frac{\sqrt{\sum(Y_i - y)^2 f_i/n}}{y}$$

Keterangan :

I_w = Indeks Williamson

f_i = Jumlah penduduk kabupaten/kota ke- i (jiwa)

n = Jumlah penduduk Kalimantan Timur (jiwa)

Y_i = PDRB per kapita kabupaten/kota ke- i (Rupiah)

\bar{y} = PDRB per kapita rata-rata seluruh daerah di Provinsi Kalimantan Timur (Rupiah)

Indeks IW berkisar antara $0 < IW < 1$, Sjafrizal (1997:27-38).

- Bila $IW < 0,3$ artinya : ketimpangan pendapatan wilayah rendah.
- Bila $IW < 0,3 - 0,4$ artinya : ketimpangan pendapatan wilayah sedang.
- Bila $IW > 0,4$ artinya : ketimpangan pendapatan wilayah tinggi.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis.

4.1.1 Tipologi Klassen.

Analisis Tipologi Klassen dengan pendekatan wilayah berdasarkan dua indikator utama, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita Kabupaten/Kota. Rata-rata pertumbuhan ekonomi ditentukan sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan perkapita sebagai sumbu horizontal, daerah yang diamati dapat dibagi menjadi empat klasifikasi, yaitu : Kuandran I daerah maju dan tumbuh cepat, Kuandran II daerah maju tapi tertekan, Kuandran III daerah berkembang cepat, dan Kuandran IV daerah relatif tertinggal.

Tabel 4.1

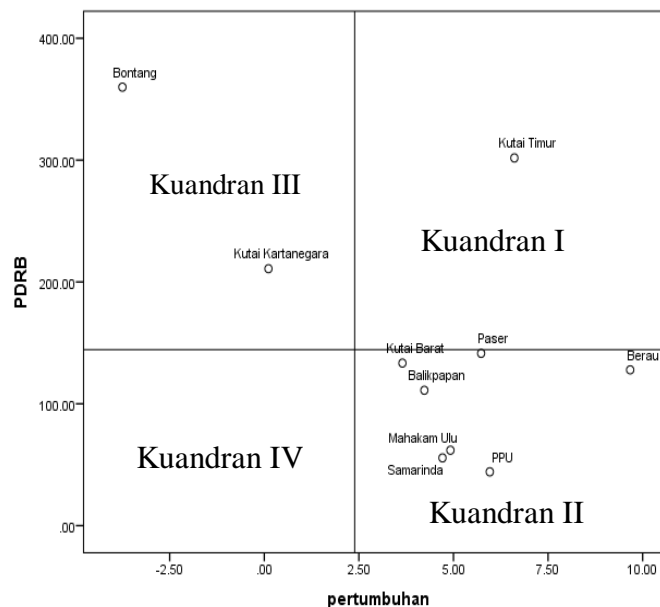
Hasil Rata-Rata PDRB Per kapita, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tipologi Klassen kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2016

No	Provinsi	LP (Persen)	Rata-Rata PDRB Perkapita (Ribu Rupiah)	Tipologi Klassen
1	Paser	5.73	141.407	II
2	Kutai Barat	3.65	133.401	II
3	Kutai Kartanegara	0.11	210.852	III
4	Kutai Timur	6.61	301.762	I
5	Berau	9.67	127.859	II
6	Penajam Paser Utara	5.96	44.156	II
7	Mahakam Ulu	4.92	61.887	II
8	Balikpapan	4.23	111.101	II
9	Samarinda	4.71	55.601	II
10	Bontang	-3.75	359.903	III
	Total PDRB Kalimantan Timur	2.39	144.409	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata laju pertumbuhan dan PDRB per kapita di masing-masing Kabupaten/Kota dari tahun 2010-2016. Rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh Kabupaten Berau sebesar 9,67 persen, diikuti Kabupaten Kutai Timur, dan pertumbuhan terendah ada pada Kota Bontang sebesar -3,75 persen. Nilai PDRB per kapita didapat dari pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk.

Untuk mengukur Analisis Tipologi Klassen dengan melihat besar Laju Pertumbuhan dengan PDRB per kapita di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur dan dibandingkan nilainya dengan Laju Pertumbuhan dan PDRB per kapita Provinsi Kalimantan Timur.



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur (data diolah).

Gambar 4.1
Pola dan Struktur Perekonomian Provinsi Kalimantan Timur
Menurut Tipologi Klassen Tahun 2010-2016

Dari hasil analisis Tipologi Klassen Pola dan Struktur pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2016 di perlihatkan dalam Gambar 4.1 Pengklasifikasian kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan Tipologi Klassen dengan pendekatan wilayah di dapatkan hasil sebagai berikut :

Daerah yang termasuk dalam Kuandran I adalah Kabupaten Kutai Timur. Daerah yang masuk dalam kategori Kuandran I umumnya daerah yang sudah maju baik dari segi pembangunan dan kecepatan pertumbuhan. Karena Kabupaten Kutai Timur sangat baik memanfaatkan Pendapatan daerahnya, dengan membuat BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang berjalan sangat baik di Kabupaten Kutai Timur. Daerah yang masuk dalam kategori Kuandran II adalah Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Berau, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kabupaten Paser, Kabupaten Mahakam Ulu, Kota Balikpapan dan Kota Samarinda.

Daerah ini adalah daerah yang maju tetapi dalam beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang relatif kecil, akibat tertekannya kegiatan utama daerah yang bersangkutan. Kegiatan seperti pusat ekonomi dan daerah pusat wisata di Provinsi Kalimantan Timur. Daerah yang masuk dalam kategori Kuandran III adalah Kota Bontang dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Daerah ini adalah daerah yang berkembang sangat cepat, karena memiliki PDRB Per kapita yang sangat tinggi dari Pariwisata dan Tambang Batu Bara. Tapi daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Bontang memiliki Laju Pertumbuhan yang rendah karena tidak meratanya pembangunan di wilayah tersebut. Jadi, kedepannya bisa diperbaiki pembangunan

pertumbuhan di daerah tersebut agar jauh lebih baik kedepannya . Daerah yang masuk dalam kategori Kuandran IV adalah tidak ada kabupaten yang masuk kuadran IV. Sjafrizal.(2008 : 108)

4.1.2 Indeks Williamson.

Ketimpangan pembangunan terjadi di daerah tersebut disebabkan adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi tiap daerah di Provinsi Kalimantan Timur. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia, investasi, teknologi, sarana dan prasarana penunjang lainnya. Sementara itu, faktor eksternal adalah campur tangan pemerintah dalam proses pembangunan daerah baik dari segi kebijakan sektoral ataupun kebijakan regional. Pertumbuhan yang berbeda di setiap Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Timur ini menimbulkan ketimpangan pendapatan antar daerah.

Ketimpangan pendapatan antar daerah di setiap Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Timur diperoleh dengan menggunakan Analisis Indeks Williamson. Analisis Indeks Williamson menunjukkan ketimpangan pada tingkat pembangunan ekonomi suatu daerah. Berdasarkan Tabel 4.2 telah terjadi ketimpangan pendapatan antar Kabupaten/Kota pada tingkat level tinggi, hal ini ditunjukkan dengan besarnya Indeks Williamson yang rata-rata di atas 0,4. Ketidakmerataan yang menyebabkan ketimpangan ini merupakan masalah yang harus dicarikan penyelesaiannya.

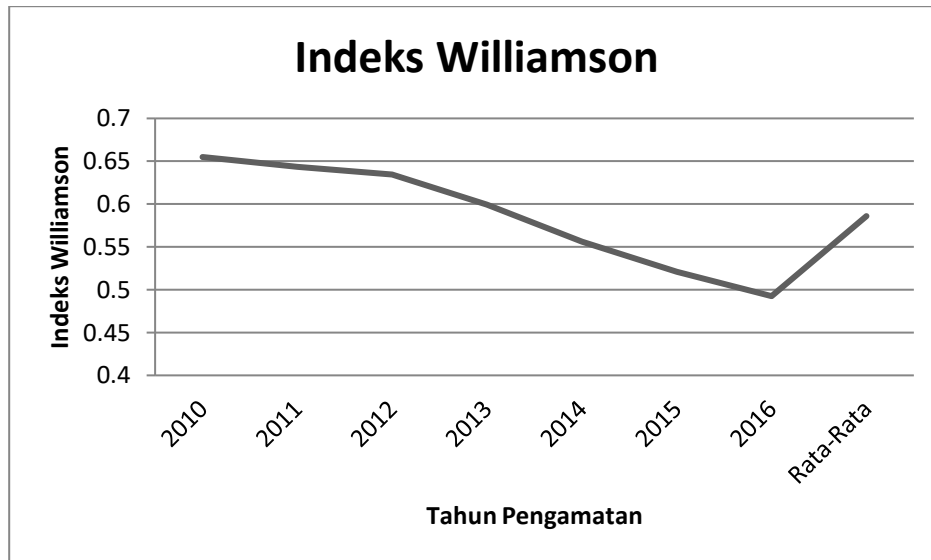
Tabel 4.2
Indeks Williamson Provinsi Kalimantan Timur
Tahun 2010-2016

Tahun Pengamatan	Indeks Williamson
2010	0.6549
2011	0.6433
2012	0.6346
2013	0.5994
2014	0.5562
2015	0.5208
2016	0.4925
Rata-Rata	0.5859

Sumber : Data diolah

Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2010-2016 memiliki ketimpangan Williamson sebesar 0.5859 (< 0.4), maka berdasarkan ketentuan ketimpangan Williamson ,pada tahun 2010-2016 di Provinsi Kalimantan Timur terjadi ketimpangan distribusi yang tinggi yaitu terjadinya pertumbuhan ekonomi antara daerah yang tidak merata. Jadi selama tujuh tahun terakhir ini ketimpangan pendapatan yang terjadi di Provinsi Kalimantan Timur sudah semakin menurun bahkan sudah rendah.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat kesenjangan pendapatan dalam Provinsi Kalimantan Timur mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 0.6549 pada tahun 2010 menjadi 0.4925 pada tahun 2016. Namun, pada tahun – tahun sebelumnya ketimpangan pendapatan justru sudah mengalami penurunan di setiap tahunnya dan mulai rendah pada tahun 2013-2014.



Sumber : Tabel 4.3 diolah

Gambar 4.2
Grafik Indeks Williamson Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2016

4.1.3 Hipotesis Kuznets

Berdasarkan Gambar 4.3 hasil dari Analisis Indeks Williamson yang menunjukkan terjadinya kecenderungan peningkatan ketimpangan di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur dalam periode 2010-2016. Kecenderungan peningkatan belum membuktikan berlakunya hipotesis Kuznets di Provinsi Kalimantan Timur. Hipotesis Kuznets dapat dibuktikan dengan membuat grafik antara pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) dan indeks ketimpangan. Grafik tersebut merupakan hubungan antara pertumbuhan PDRB dengan indeks ketimpangan Williamson.

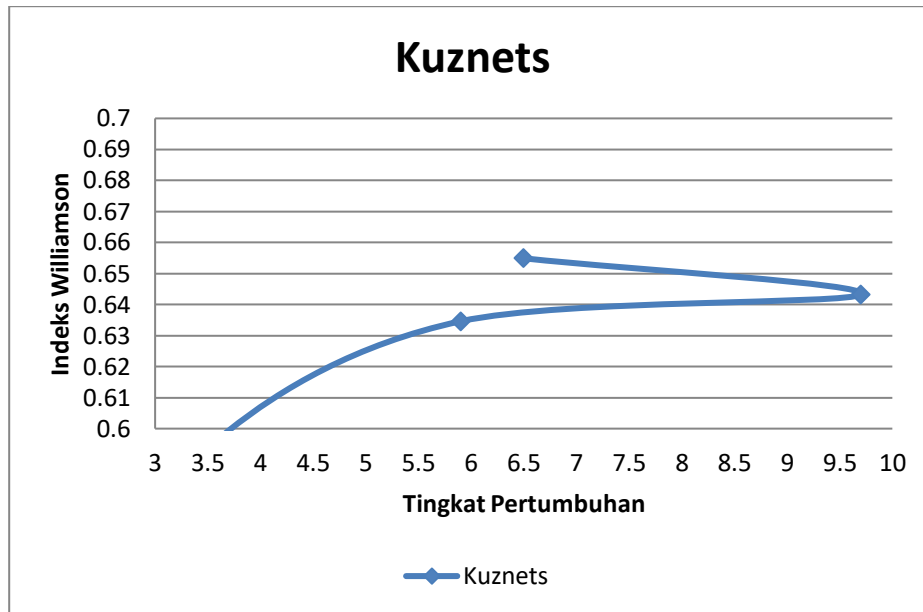
Tabel 4.3
Pembuktian Kuznets
Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2016

Tahun	IW	PDRB	Pertumbuhan
2010	0.6549	130.1457	6.5
2011	0.6433	154.8952	9.7
2012	0.6346	159.7066	5.9
2013	0.5994	164.4881	3.7
2014	0.5562	163.9005	3
2015	0.5208	157.0721	0.7
2016	0.4925	153.3451	-0.8

Sumber : (data diolah)

Berdasarkan Gambar 4.3 tingkat ketimpangan wilayah di Provinsi Kalimantan Timur di ukur selama periode penelitian tahun 2010-2016 dengan menggunakan Indeks Williamson dan Laju Pertumbuhan cenderung mengalami penurunan pada tahun 2011-2012 . Menunjukkan bahwa Analisis Hipotesis Kuznets yang menunjukkan hubungan antara laju pertumbuhan PDRB dengan tingkat ketimpangan daerah yang berbentuk U terbalik berlaku di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2010-2016.

Kurva Kuznet menunjukkan gambar U terbalik di tahun penelitian. Habis kurva menunjukkan grafik kembali itu mendandakan semakin menurunnya Laju Pertumbuhan di sebanding dengan besarnya pendapatan PDRB di setiap daerah yang ada di Provinsi Kalimantan Timur.



Sumber :Tabel 4.4 diolah

Gambar 4.3

Kurva Hubungan antara Indeks Williamson dengan Pertumbuhan PDRB per kapita Provinsi Kalimantan Timur 2010-2016

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tipologi Klassen.

Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen dapat diketahui pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah yang ada di Provinsi Kalimantan Timur, dan tidak ada wilayah yang masuk kedalam kategori daerah yang tertinggal. Menurut (Sjafrizal, 2008), daerah yang masuk kedalam kategori daerah cepat maju dan cepat tumbuh, merupakan daerah yang maju dilihat dari segi pembangunan dan

pertumbuhan ekonomi yang terus menerus membaik, hal ini dapat dilihat dari sektor industri baik maupun jasa, dan perdagangan yang cenderung meningkat terhadap PDRB kabupaten/Kota. Kabupaten Kutai Timur termasuk dalam klasifikasi daerah yang cepat maju dan cepat tumbuh, yaitu kedua daerah ini mempunyai pendapatan perkapita dan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi sepanjang periode penelitian dibandingkan rata-rata di tingkat daerah Provinsi Kalimantan Timur.

Sjafrizal (2008) menyebutkan bahwa dalam Analisis Tipologi Klassen kriteria dari daerah berkembang cepat merupakan daerah dengan pendapatan perkapita lebih tinggi dengan pertumbuhan ekonominya lebih rendah dibandingkan rata-rata Provinsi Kalimantan Timur, pada umumnya mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang dratis pada suatu periode atau dalam beberapa tahun mengalami pertumbuhan yang relatif kecil, akibat tidak meratanya kegiatan utama kabupaten/kota yang bersangkutan.

Daerah yang termasuk adalah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Bontang. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun pengamatan mencapai 0,11 persen, sedangkan PDRB per kapitanya 210.852 Ribu Rupiah yaitu melebihi rata-rata PDRB per kapita Provinsi Kalimantan Timur. Rendahnya pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh tertekannya kegiatannya utamanya sub sektor.

Kota Bontang termasuk daerah yang berkembang cepat karena pertumbuhannya hanya sebesar -3,75 persen dibawah Provinsi Kalimantan Timur

dan PDRB per kapitanya yaitu 359.903 Ribu Rupiah diatas Provinsi Kalimantan Timur. Rendahnya pertumbuhan ekonomi disebabkan pada tahun 2015 terjadi penurunan yang dratis 2,86 persen. Sektor industri pengolahan sektor utama di Kota Bontang.

Sjafrizal (2008) berpendapat bahwa daerah yang tergolong maju tapi tertekan pada Tipologi Klassen merupakan daerah yang mempunyai rata-rata pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari Provinsi Kalimantan Timur, meskipun rata-rata PDRB per kapitanya lebih rendah, umumnya daerah yang memiliki potensi besar tetapi belum optimal pengelolaanya. Daerah yang termasuk yaitu Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Berau, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kabupaten Paser, Kabupaten Mahakam Ulu, Kota Balikpapan dan Kota Samarinda.

Diwilayah yang dikategorikan Kuandran III memiliki tingkat PDRB per kapitanya rendah tapi tingkat pertumbuhannya tinggi. Contohnya Kota Bontang daerah ini memiliki nilai PDRB per kapita hanya 359.903 Ribu Rupiah tetapi memiliki tingkat pertumbuhan sebesar -3,75 persen. Jadi pendapatan di Kota Bontang dan Kabupaten Kutai Kartanegara tidak cukup baik dengan memiliki PDRB yang tinggi tetapi mempunyai tingkat pertumbuhan yang kecil. Jadi dengan mengklasifikasikan kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Timur bisa dilihat daerah mana saja yang tergolong daerah maju dan tumbuh cepat, daerah maju tapi tertekan, daerah berkembang cepat dan daerah yang tertinggal. Menggunakan

analisis Tipologi Klassen juga dapat diketahui bahwa tidak ada daerah yang tergolong Kuadran IV atau daerah yang tertinggal di Provinsi Kalimantan Timur.

4.2.2 Indeks Williamson.

Ketimpangan pembangunan antar daerah atau kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur selama tahun 2010-2016 dapat dianalisis dengan menggunakan indeks ketimpangan regional atau biasa disebut dengan nama Indeks Williamson Sjafrizal (2008:108). Dalam hal ini Indeks Williamson dapat dilihat pada tabel 4.3 yaitu menunjukkan bahwa indeks ketimpangan PDRB per kapitanya antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur selama periode 2010-2016 rata-rata sebesar 0,58. Selama tahun 2010-2016, terjadi kenaikan ketimpangan PDRB per kapita antar Kabupaten/Kota seperti tahun 2014 Indeks Williamson sebesar 0,55 naik menjadi sebesar 0,52 tahun 2015 dan tahun 2016 menjadi 0,49, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 mengenai nilai Indeks Williamson di Provinsi Kalimantan Timur.

Tinggi rendahnya nilai Indeks Williamson yaitu bahwa ketimpangan rata-rata PDRB per kapita antar daerah atau antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur tidak merata dan rendahnya nilai Indeks Williamson antar daerah atau kabupaten/kota bukan berarti secara otomatis menerangkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota tersebut (Indeks Williamson) lebih baik jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya. Indeks Williamson hanya menjelaskan bagaimana distribusi PDRB per kapita antar daerah di Provinsi

Kalimantan Timur tanpa menjelaskan berapa besar dari PDRB per kapita distribusi tersebut dengan rata-rata PDRB daerah atau Kabupaten/Kota lainnya.

Yuliani (2015) Dari penelitiannya tentang pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan yang terjadi antar kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Timur tahun sebelumnya, hasil dari Indeks Williamsonnya juga mengalami peningkatan. Jadi hasilnya sama-sama mengalami kenaikan sampai tahun 2016. Kerena rata-rata Indeks Williamson masih diangka >0.4 yang artinya ketimpangan pendapatan di wilayah provinsi Kalimantan Timur sangat tinggi. Salah satu penyebab kenapa ketimpangan pendapatan tinggi karena ketidakmerataan proses perdagangan dan mobilitas atau faktor produksi di antara wilayah menjadi salah satu penyebab terjadinya ketimpangan wilayah.

Oleh karena itu untuk mengurangi tingkat ketimpangan pembangunan yang ada di provinsi Kalimantan Timur haruslah meningkatkan pembangunan dengan memperlancar mobilitas dan faktor produksi antar wilayah. Dimana membuat kelancaran mobilitas barang dan faktor produksi dilakukan dengan cara melakukan penyebaran prasaran pembangunan yang merata, dan di daerah pelosok wilayah yang kurang pembangunan prasarana. Prasarana yang dimaksud seperti pembangunan fasilitas kesehatan, pembuatan jalan, bahkan bandara udara, dengan mengetahui besar ketimpangan pendapatan yang dihitung menggunakan Analisis Indeks Williamson jadi bisa tau nilai ketimpangan di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2010-2016 mengalami peningkatan.

Provinsi Kalimantan Timur memiliki sumber daya alam yang melimpah dan juga sebagai daerah otonomi sehingga pemerintah memiliki tanggung jawab terhadap kepentingan daerah. Jadi pemerintah daerah bisa mengambil kebijakann yang dapat disesuaikan dengan potensi-potensi yang ada serta melihat kondisi di daerah, sehingga dapat meningkatkan kondisi perekonomian didaerah yang masih sangat kurang. Karena semakin berkurang atau rendah nilai ketimpangan pendapatan disuatu wilayah, semakin meratanya distribusi pendapatan antar penduduk wilayah.

Dilihat dari Tabel 4.3 Indeks Williamson yang ada, didapatkan hasil kecendrungan peningkatan ketimpangan dan kemudian mengalami penurunan ketimpangan, itu belum membuktikan apakah hipotesis Kuznets berlaku atau tidak di Provinsi Kalimantan Timur.

4.2.3 Hipotesis Kuznets.

Hasil analisis Indeks Williamson dengan tingkat Pertumbuhan Ekonomi yang ada di Provinsi Kalimantan Timur dapat menghitung atau membuktikan apakah Hipotesis Kuznets tentang U terbalik berlaku di Provinsi Kalimantan Timur. Gambar 1.4 menunjukkan bahwa analisis Hipotesis Kuznets yang menunjukkan hubungan antar pertumbuhan PDRB dengan tingkat ketimpangan daerah yang berbentuk U terbalik berlaku di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini menunjukkan dimana pada tahun awal pertumbuhan ekonomi, ketimpangan daerah cenderung membaik. Namun pada tahap selanjutnya ketimpangan daerah akan terus membaik, ini terjadi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun penelitian. Jadi sudah dibuktikan bahwa

teori kuznet yaitu tentang kurva U terbalik berlaku di Provinsi Kalimantan Timur 2010-2016.

Yuliani (2015) di penelitiannya tentang pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di provinsi Kalimantan Timur tentang Hipotesis Kuznets itu berlaku di provinsi Kalimantan Timur. Jadi penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama berlaku. Didalam penelitian ini Hipotesis Kuznets berlaku di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2010-2016 karena hasilnya kurva menunjukkan dengan gambar U terbalik.

Bab V

Simpulan dan Implikasi

5.1 Simpulan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan memberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan Tipologi Klassen menurut ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi, yang termasuk ke dalam daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah Kabupaten Kutai Timur, daerah maju tapi tertekan adalah Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Paser, Kabupaten Berau, Kabupaten Paser Penajam Utara, dan Kabupaten Mahaka Ulu, daerah berkembang cepat adalah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Bontang. Kemudian tidak ada daerah yang masuk dalam daerah relatif tertinggal. Dengan demikian Hipotesis dalam penelitian terbukti, bahwa terdapat perbedaan klasifikasi antara kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan Laju Pertumbuhan dan PDRB per kapita menurut Tipologi Klassen.
2. Berdasarkan Indeks Williamson pada periode pengamatan tahun 2010-2016, angka ketimpangan pada tahun-tahun awal periode cenderung mengalami penurunan tapi pada tahun terakhir periode pengamatan Indeks Williamson mengalami kenaikan dengan angka rata-rata di atas 0,4 itu menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Timur masuk dalam wilayah dengan ketimpangan

pendapatan yang tinggi, tingginya ketimpangan di sebabkan karena, pembangunan atau mobilitas yang tidak merata di beberapa daerah. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini terbukti, bahwa terdapat ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur.

3. Analisis Kurva Kuznets atau yang biasa disebut Kurva U terbalik dengan menggunakan hasil Indeks Williamson dan Laju Pertumbuhan berlaku di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2010-2016 karena, kurvanya berbentuk U terbalik. Karena Iw hasilnya sangat tinggi dan Laju Pertumbuhan di setiap daerah tahun terakhir mengalami penurunan dikarenakan pertumbuhan yang terjadi di daerah tersebut mengalami penurunan dan kurang maju. Hal ini menunjukkan bahwa didalam tahap awal pertumbuhan ekonomi, ketimpangan daerah cenderung memburuk dan pada tahap berikutnya ketimpangan daerah akan terus membaik ini terjadi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun penelitian.

5.2 Implikasi Hasil Analisis

Berdasarkan pada simpulan penelitian yang telah dikemukakan, maka uraian berikut menyajikan implikasi penelitian yaitu :

1. Berdasarkan hasil dari Analisis Tipologi Klassen dengan mengklasifikasikan daerah - daerah yang ada di Provinsi Kalimantan Timur dilihat bahwa tidak ada daerah yang masuk kedalam kategori Kuadran IV itu tandanya kemajuan daerah-daerah yang ada di Provinsi Kalimantan Timur sangat baik.

2. Didalam hasil Analisis Indeks Williamson dalam penelitian ini bahwa ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur sangat tinggi. Berarti pemerintah daerah harus bisa mengambil keputusan yang lebih baik kedepannya dalam menggunakan PDRB daerah agar ketimpangan yang terjadi dapat menurun.
3. Dalam hasil Analisis Teori Kuznet bisa memberikan informasi bagi pemerintah mengenai potensi apa saja yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur. Dengan melihat nilai PDRB di setiapdaerah dan juga nilai Laju Pertumbuhannya. Jadi bisa lebih baik dalam mengambil kebijakan untuk pembangunan ekonomi.

Berdasarkan simpulan dan pembahasan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah daerah

Supaya ketimpangan yang ada tidak semakin melebar, salah satunya melakukan kebijakan dengan perencanaan pembangunan agar diarahkan/diprioritaskan bagi daerah-daerah yang relatif tertinggal atau yang memerlukan sarana dan prasarana dan tidak melupakan daerah yang lain, dengan membangun infrastruktur di daerah-daerah pelosok.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini untuk Hipotesis Kuzntes, peneliti hanya melakukan penelitian selama 7 tahun periode 2010-2016. Jadi diharapkan peneliti selanjutnya bisa

melakukan penelitian dengan periode diatas 10 tahun guna memperoleh hasil yang maksimal, karena hipotesis Kuznets akan berlaku dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Abdul Hakim,(2002). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga. Hal 213-214.
- Adelman, Irma., and Cynthia T.Morris. (1973). *Economic Growth and Social Equity in Developing Countries*, Stanford : Stanford University Press.
- Amri, Khairul. (2017). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan : Panel Data 8 Provinsi di Sumatera 2007-2015*.Vol 1 No 1, Hal 1-11.
- Andrei, Ana., and Liliana Cracium. (2014). *Inequality and economic growth: theoretical and operational approach*. *Theoretical and Applied Economics*, Volume XXII (2015), NO.1 (602), pp.177-186.
- Caska, Rm.Rindi. (2008). *Pertumbuhan dan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi*. *Jurnal Industri dan Perkotaan Vol XII No 21*, Februari 2008.
- Das, Samarjit. (2014). *Economic growth and income inequality: examining The links in india economy*. *Journal of Quantitative Economics*, Vol.12, No.1, January 2014.
- Darwanto dan Yulia Yustikasari, (2007). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Model*, Simposium Nasional Akuntansi X. Hal
- Daryanto dan Muljo Raharjo.(2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Gava Media Cetakan ke 1 Hal 155-157. 2012.
- Dewanto, Pendi. (2014). *Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan terhadap Pengentasan kemiskinan di kawasan mebidangro*. *Jurnal Ekonom*, Vol 17, No 3, Juli 2014.
- Fajar Utama, Putra. 2009. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Ketimpangan di Kabupaten/Kota Yang Tergabung Dalam Kawasan Kedungsepur Tahun 2004-2008*.

- Hariadi, Pramono, Ariantoko dan Ick Rangga Bawono. (2008). Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 13(2): 61-70.
- HM, Syamsudin. (2011). Perhitungan Indeks Gini Ratio dan Analisis Kesenjangan Distribusi Pendapatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2006-2010. *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol.1 (4) : 83-103
- Iswanto, Denny. (2015). Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Vol 4 No 1. Hal 41-66
- Jonaidi, Arius. (2012). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia 2005-2009. Vol 1 Hal 1.
- Lintantia Fajar Apriesa, Miyasto. (2013). Pengaruh Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi daerah dan Ketimpangan Pendapatan (Studi Kasus : Kabupaten/Kota di Jawa Tengah). Vol 2 No 1, Hal 1.
- Norma Rita Sari, dan Arif Pujiyono. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan antar Provinsi di Indonesia. Vol 2 No 3 Hal 1-15.
- Nugroho. (2004). Model Basis Untuk Perencanaan Pembangunan Daerah, *Dinamika Pembangunan* Vol.1 No.1/Jul 2004: 23-30. Semarang : FE Undip.
- Raswita, Ngakan Putu Mahesa Eka., dan Made Suryana Utama. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan di Kabupaten Gianyar 2013. *E-Jurnal EP Unud*, 2 [3]: 119-128..
- Sari, Norma Rita dan Arif Pujiyono. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan antar Provinsi di Indonesia tahun 2004-2010. Vol 2 No 3: 1-15.
- Sjafrizal. (1997). Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat. Prisma, Maret 1997, hal 27-38. Yogyakarta: LP3ES.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. (cetakan pertama). Padang : Badouse Media. Hal 108-110.
- Waluyo, Joko (2004), Hubungan Antara Tingkat Kesenjangan Pendapatan Dengan Pertumbuhan Ekonomi : Suatu Studi Lintas Negara, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.9 No.1 Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Warda (2013), Analisis Ketmpangan Pembangunan Ekonomi Antar Wilayah Utara dan Selatan Provinsi Jawa Timur 2009-2011.

Wijayanto, Anton Tri. (2016). Analisis Ketetkaitan Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2000-2010. Vol 16 No 02.

Todaro, Michael P. (2000). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (H. Munandar, Trans. Edisis Ketujuh ed.). Jakarta : Erlangga. Hal 207.

Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. (2009). Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesebelas . Jakarta: Erlangga. Hal 279.

LAMPIRAN

Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010-2016 (Ribu Rupiah)

Provinsi	[Seri 2010] Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Ribu Rupiah)						
	Harga Konstan 2010						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
ACEH	22450.14	22704.8	23099.13	23228.59	23129.04	22523.41	22837.73
SUMATERA UTARA	25412.07	26711.24	28036.88	29339.21	30477.07	31637.41	32885.09
SUMATERA BARAT	21584.91	22638.75	23744.01	24857.64	25982.83	27077.95	28160.46
RIAU	69701.03	71637.89	72396.34	72297.05	72390.88	70769.78	70604.54
JAMBI	29160.16	30856.66	32417.72	34012.1	35878.09	36753.23	37728.37
SUMATERA SELATAN	25932	27157.98	28577.89	29656.76	30636.27	31549.3	32694.36
BENGKULU	16463.68	17282.27	18143.51	18919.3	19626.72	20302.48	21043.16
LAMPUNG	19722.39	20739.31	21794.83	22770.68	23647.27	24581.68	25570.21
KEP. BANGKA BELITUNG	28906.78	30212.18	31172.42	32081.3	32859.64	33479.77	34135.95
KEP. RIAU	65703.34	68024.21	70930	73743.33	76313.81	78616.07	80329.85
DKI JAKARTA	111528.86	117672.92	123962.38	130060.31	136312.34	142892.19	149779.37
JAWA BARAT	20974.94	21976.53	23036	24118.31	24966.86	25842.32	26921.97
JAWA TENGAH	19209.31	20053.8	20950.62	21844.87	22819.16	23887.37	24967.85
DI YOGYAKARTA	18652.97	19387.45	20183.88	21037.7	21867.9	22688.35	23566.25
JAWA TIMUR	26371.1	27864.26	29508.4	31092.04	32703.39	34272.29	35962.4
BANTEN	25397.65	26548.94	27716.47	28910.66	29846.64	30799.59	31761.92
BALI	23992.63	25265.96	26689.58	28129.67	29668.9	31094.58	32664.35
NUSA TENGGARA BARAT	15527.41	14705.77	14276.69	14809.84	15369.94	18476.51	19310.68
NUSA TENGGARA TIMUR	9316.79	9675.89	10030.98	10396.76	10742.32	11099.85	11487.56
KALIMANTAN BARAT	19510.07	20227.16	21062.22	21971.93	22712.65	23451.95	24309.13
KALIMANTAN TENGAH	25455.05	26588.9	27749.01	29106.4	30216.73	31619.18	32903.2

KALIMANTAN SELATAN	23418.47	24567.52	25547.77	26423.9	27220.27	27787.88	28536.1
KALIMANTAN TIMUR	116946.31	121196.23	124501.88	133868.68	133086.11	128594.76	125377.88
KALIMANTAN UTARA	-	-	-	74106.93	77152.6	76823.85	76785.92
SULAWESI UTARA	22707.79	23812.97	25145.96	26445.86	27805.52	29196.39	30682.6
SULAWESI TENGAH	19558.53	21105.7	22724.47	24490.98	25316.27	28784.2	31170.24
SULAWESI SELATAN	21306.72	22769.19	24507.17	26083.42	27749.47	29430.67	31295.24
SULAWESI TENGGARA	21573.11	23338.07	25489.79	26815.36	27896.05	29201.9	30474.05
GORONTALO	14811.95	15687.65	16650.27	17639.12	18622.44	19473.94	20427.41
SULAWESI BARAT	14755.47	16023.45	17169.06	18008.81	19232.05	20265.5	21087.43
MALUKU	11951.84	12477.19	13129.11	13572.07	14219.62	14740.3	15325.25
MALUKU UTARA	14361.54	14994.63	15691.01	16332.22	16869.52	17534.41	18177
PAPUA BARAT	54049.32	54539.86	55047.84	57581.36	59142.59	60064.13	61242.01
PAPUA	38785.11	36383.24	36280.03	38621.36	39271.88	41424.06	44420.53

Sumber : BPS Indonesia

Perhitungan Indeks Williamson Tahun 2010

Kabupaten/Kota	Yi	y	fi	n	yi-y	(yi-y) ²	fi/n	(yi-y) ² fi/n
Paser	27130783.5	383293002.2	231688	3047479	356162218.7	1.26852E+17	0.076026119	9.64403E+15
Kutai Barat	12795504.06	383293002.2	140816	3047479	370497498.2	1.37268E+17	0.046207373	6.34281E+15
Kutai Kartanegara	121348880.4	383293002.2	630897	3047479	261944121.9	6.86147E+16	0.207022591	1.42048E+16
Kutai Timur	59132111.79	383293002.2	257603	3047479	324160890.4	1.0508E+17	0.084529869	8.88242E+15
Berau	14558923.85	383293002.2	180282	3047479	368734078.4	1.35965E+17	0.05915775	8.04337E+15
PPU	4599914.68	383293002.2	143616	3047479	378693087.5	1.43408E+17	0.047126166	6.75829E+15
Mahakam Ulu	1145032.79	383293002.2	25102	3047479	382147969.4	1.46037E+17	0.008236972	1.2029E+15
Balikpapan	57611960.58	383293002.2	560781	3047479	325681041.6	1.06068E+17	0.184014722	1.95181E+16
Samarinda	30711190.61	383293002.2	732161	3047479	352581811.6	1.24314E+17	0.240251368	2.98666E+16
Bontang	54258700.03	383293002.2	144533	3047479	329034302.2	1.08264E+17	0.04742707	5.13462E+15
Provinsi Kaltim	38329300.22						Total	1.09598E+17

Perhitungan Indeks Williamson Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Yi	y	fi	N	yi-y	(yi-y) ²	fi/n	(yi-y) ² fi/n
Paser	29383234.35	407435383.4	237783	3123369	-378052149	1.42923E+17	0.076130294	1.08808E+16
Kutai Barat	15165882.96	407435383.4	142016	3123369	-392269500.4	1.53875E+17	0.045468851	6.99654E+15
Kutai Kartanegara	123191976.3	407435383.4	648215	3123369	-284243407.1	8.07943E+16	0.207537118	1.67678E+16
Kutai Timur	69528391.24	407435383.4	269375	3123369	-337906992.2	1.14181E+17	0.086245013	9.84755E+15
Berau	17725234.38	407435383.4	185986	3123369	-389710149	1.51874E+17	0.059546599	9.04358E+15
PPU	5452174.82	407435383.4	145978	3123369	-401983208.6	1.6159E+17	0.046737353	7.55231E+15
Mahakam Ulu	1226675.07	407435383.4	25319	3123369	-406208708.3	1.65006E+17	0.008106311	1.33759E+15
Balikpapan	60260220.85	407435383.4	572184	3123369	-347175162.5	1.20531E+17	0.183194493	2.20805E+16
Samarinda	35535425.82	407435383.4	748102	3123369	-371899957.6	1.3831E+17	0.239517649	3.31276E+16
Bontang	50234499.27	407435383.4	148411	3123369	-357200884.1	1.27592E+17	0.04751632	6.06272E+15
Provinsi Kaltim	407435383.4						Total	1.23697E+17

Perhitungan Indeks Williamson Tahun 2012

Kabupaten/Kota	Yi	y	fi	n	yi-y	(yi-y) ²	fi/n	(yi-y) ² fi/n
Paser	35093421.58	428877710.6	244111	3199696	-393784289.1	1.55066E+17	0.076291935	1.18303E+16
Kutai Barat	21549577.47	428877710.6	143101	3199696	-407328133.2	1.65916E+17	0.044723311	7.42032E+15
Kutai Kartanegara	167314214	428877710.6	665489	3199696	-261563496.6	6.84155E+16	0.207985071	1.42294E+16
Kutai Timur	77552439.6	428877710.6	281594	3199696	-351325271	1.23429E+17	0.088006486	1.08626E+16
Berau	20467252.87	428877710.6	191576	3199696	-408410457.8	1.66799E+17	0.059873188	9.98679E+15
PPU	43485866.76	428877710.6	148034	3199696	-385391843.9	1.48527E+17	0.04626502	6.8716E+15
Mahakam Ulu	1350081.59	428877710.6	25522	3199696	-427527629.1	1.8278E+17	0.007976383	1.45792E+15
Balikpapan	58695646.16	428877710.6	583272	3199696	-370182064.5	1.37035E+17	0.182289818	2.498E+16
Samarinda	41242817.59	428877710.6	764908	3199696	-387634893.1	1.50261E+17	0.23905646	3.59208E+16
Bontang	54511513.81	428877710.6	152089	3199696	-374366196.8	1.4015E+17	0.047532328	6.66166E+15
Provinsi Kaltim	428877710.6						Total	1.30221E+17

Perhitungan Indeks Williamson Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Yi	y	fi	n	yi-y	(yi-y) ²	fi/n	(yi-y) ² fi/n
Paser	36916266.99	438532906.7	249991	3275844	-401616639.8	1.61296E+17	0.076313463	1.23091E+16
Kutai Barat	21956102.93	438532906.7	144018	3275844	-416576803.8	1.73536E+17	0.043963632	7.62928E+15
Kutai Kartanegara	161634301.2	438532906.7	683131	3275844	-276898605.5	7.66728E+16	0.208535877	1.5989E+16
Kutai Timur	98411527.46	438532906.7	294216	3275844	-340121379.3	1.15683E+17	0.089813801	1.03899E+16
Berau	22591473.81	438532906.7	197388	3275844	-415941432.9	1.73007E+17	0.060255617	1.04247E+16
PPU	46478350.06	438532906.7	150205	3275844	-392054556.7	1.53707E+17	0.045852306	7.04781E+15
Mahakam Ulu	1573480.37	438532906.7	25678	3275844	-436959426.4	1.90934E+17	0.007838591	1.49665E+15
Balikpapan	64286265.4	438532906.7	594322	3275844	-374246641.3	1.40061E+17	0.181425611	2.54106E+16
Samarinda	44824302.23	438532906.7	781015	3275844	-393708604.5	1.55006E+17	0.23841642	3.69561E+16
Bontang	56278078.73	438532906.7	155880	3275844	-382254828	1.46119E+17	0.047584684	6.95301E+15
Provinsi Kaltim	438532906.7						Total	1.34606E+17

Perhitungan Indeks Williamson Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Yi	y	fi	n	yi-y	(yi-y) ²	fi/n	(yi-y) ² fi/n
Paser	39249886.15	446029048.8	256175	3351432	-406779162.7	1.65469E+17	0.076437475	1.26481E+16
Kutai Barat	21441756.43	446029048.8	144892	3351432	-424587292.4	1.80274E+17	0.043232863	7.79378E+15
Kutai Kartanegara	156723063.8	446029048.8	700439	3351432	-289305985	8.3698E+16	0.20899693	1.74926E+16
Kutai Timur	95030362.22	446029048.8	306974	3351432	-350998686.6	1.232E+17	0.091594876	1.12845E+16
Berau	24341.01	446029048.8	203223	3351432	-446004707.8	1.9892E+17	0.060637662	1.20621E+16
PPU	49891590.79	446029048.8	152119	3351432	-396137458.1	1.56925E+17	0.045389255	7.1227E+15
Mahakam Ulu	1778452.02	446029048.8	25894	3351432	-444250596.8	1.97359E+17	0.00772625	1.52484E+15
Balikpapan	71615824.5	446029048.8	605096	3351432	-374413224.3	1.40185E+17	0.180548494	2.53102E+16
Samarinda	48273715.39	446029048.8	797006	3351432	-397755333.5	1.58209E+17	0.237810584	3.76238E+16
Bontang	59055313.39	446029048.8	159614	3351432	-386973735.5	1.49749E+17	0.047625612	7.13187E+15
Provinsi Kaltim	446029048.8						Total	1.39995E+17

Perhitungan Indeks Williamson Tahun 2015

Kabupaten/Kota	Yi	y	fi	n	yi-y	(yi-y) ²	fi/n	(yi-y) ² fi/n
Paser	38274547.11	440676356.2	262301	3426638	-402401809.1	1.61927E+17	0.076547625	1.23951E+16
Kutai Barat	21316264.3	440676356.2	145838	3426638	-419360091.9	1.75863E+17	0.042560084	7.48474E+15
Kutai Kartanegara	127897431.5	440676356.2	717789	3426638	-312778924.7	9.78307E+16	0.20947325	2.04929E+16
Kutai Timur	93498672.43	440676356.2	320115	3426638	-347177683.8	1.20532E+17	0.093419556	1.12601E+16
Berau	26081.42	440676356.2	208893	3426638	-440650274.8	1.94173E+17	0.060961502	1.18371E+16
PPU	48132784.39	440676356.2	154235	3426638	-392543571.8	1.5409E+17	0.045010591	6.9357E+15
Mahakam Ulu	1948281.13	440676356.2	25970	3426638	-438728075.1	1.92482E+17	0.007578857	1.4588E+15
Balikpapan	74273354.2	440676356.2	615574	3426638	-366403002	1.34251E+17	0.179643721	2.41174E+16
Samarinda	50802369.2	440676356.2	812597	3426638	-389873987	1.52002E+17	0.237141186	3.60459E+16
Bontang	58502703.3	440676356.2	163326	3426638	-382173652.9	1.46057E+17	0.047663628	6.96159E+15
Provinsi Kaltim	440676356.2						Total	1.38989E+17

Perhitungan Indeks Williamson Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Yi	y	fi	n	yi-y	(yi-y) ²	fi/n	(yi-y) ² fi/n
Paser	37191462.33	439087521.7	268261	3501232	-401896059.4	1.6152E+17	0.07661903	1.23755E+16
Kutai Barat	21989396.9	439087521.7	146307	3501232	-417098124.8	1.73971E+17	0.041787291	7.26977E+15
Kutai Kartanegara	127831314.5	439087521.7	735016	3501232	-311256207.2	9.68804E+16	0.209930676	2.03382E+16
Kutai Timur	83795053.73	439087521.7	333591	3501232	-355292468	1.26233E+17	0.095278176	1.20272E+16
Berau	25482.27	439087521.7	214828	3501232	-439062039.5	1.92775E+17	0.061357831	1.18283E+16
PPU	48442711.26	439087521.7	156001	3501232	-390644810.5	1.52603E+17	0.044556031	6.7994E+15
Mahakam Ulu	1523651.78	439087521.7	26089	3501232	-437563870	1.91462E+17	0.007451377	1.42666E+15
Balikpapan	79650206.5	439087521.7	625968	3501232	-359437315.2	1.29195E+17	0.178785068	2.30982E+16
Samarinda	52266340.1	439087521.7	828303	3501232	-386821181.6	1.49631E+17	0.236574726	3.53988E+16
Bontang	53935807.8	439087521.7	166868	3501232	-385151713.9	1.48342E+17	0.047659795	7.06994E+15
Provinsi Kaltim	439087521.7						Total	1.37632E+17

